



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN AKURASI DATA MAHASISWA PESERTA UJIAN DI UPBJJ-UT JAKARTA DAN MATARAM

Ida Malati Sadjati (idam@ut.ac.id)

Pepi Rospina Pertiwi

Ernik Yuliana

FMIPA Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

ABSTRACT

UT has implemented computerized system for registration and examination which require accurate data and information entered. This research was conducted to analyze factors related to the accuracy of student's data and information on the examination. A hundred students from Jakarta and Mataram regional centers, who have taken examination on the 1st and 2nd semester in 2009, were randomly selected as respondents, but only 58 students had responded. Primary and secondary data were collected and analyzed descriptively. Results showed that most of students who took examination were 36-50 years old (48.28%), already have job (79.31%), and first registered about 5 years before the last examination (74.14%). In terms of the administration of registration, most of the students said that they did it by themselves (89.66%), at UT's Regional Center (50%), and before the registration period ended (100%). The result also showed that students still made mistakes in filling the examination forms, especially data about the date of birth (20.69%), students' number identification (18.97%), and subject matter code (22.41%). About the role of the examination proctor, most of students commented that they had come ontime to examination room (98.28%), provide very clear briefing (87.93%), and examining students data accurately (86.21%). Result of Rank Spearman Correlation Coefficient indicated that factors that significantly related to the accuracy of students data on the examintaion ($\alpha=0.05$) are the age of students, time of registration, registration conductor, the clarity of briefing, and the accuracy of proctors in examining students data.

Keywords: students registration data accuracy, students characteristics.

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh mempunyai karakteristik yang khas, yaitu adanya keterpisahan antara dosen dengan mahasiswa secara fisik. Dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh, proses belajar sepenuhnya dikendalikan oleh mahasiswa sendiri. Proses belajar mahasiswa pada prinsipnya terdiri atas kegiatan belajar mandiri dan belajar terbimbing dengan memanfaatkan beragam layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT, serta sumber belajar lainnya. Layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT bertujuan untuk memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan tutor melalui berbagai modus tutorial, dan interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan kelompok belajar. Melalui proses belajar mandiri, belajar terbimbing, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar yang optimum dengan hasil yang memuaskan.

Salah satu alat evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah Ujian Akhir Semester (UAS), UAS dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan bentuk soal objektif/pilihan ganda dan esai. Jawaban ujian yang berbentuk soal objektif dikerjakan oleh mahasiswa dalam Lembar Jawaban Mahasiswa (LJU) dan untuk soal ujian esai menggunakan Buku Jawaban Ujian (BJU). Pemeriksaan

LJU dilakukan di UT Pusat dengan sistem komputerisasi yang diawali dengan proses *scanning* LJU. Dengan menggunakan sistem komputerisasi ini, keakuratan data peserta ujian menjadi hal yang penting, karena jika ada kesalahan pada satu data peserta saja, maka hasil proses *scanning* tidak dapat diproses oleh komputer, dan pada akhirnya hasil ujian tidak dapat diumumkan ke mahasiswa. Oleh karena itu, dalam melakukan registrasi mata kuliah, mahasiswa harus melakukannya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pada data peserta ujian.

Untuk menertibkan sistem administrasi dan akademik mahasiswa, UT juga sudah menerapkan sistem komputerisasi dalam memproses data registrasi mahasiswa sampai dengan proses yudisium. Sistem komputerisasi sangat mementingkan kebenaran data yang di-*entry*. Oleh karena itu, keakuratan data menjadi sangat penting dalam sistem komputerisasi, termasuk keakuratan data peserta ujian, agar tidak menimbulkan beberapa masalah dalam pemrosesan hasil ujian.

Namun demikian pada kenyataannya masih saja terdapat kekeliruan data yang diisi mahasiswa pada LJU ketika mahasiswa mengikuti ujian. Di sini terlihat bahwa tingkat ketelitian peserta ujian masih beragam. Ketelitian ini berkaitan dengan karakteristik individu mahasiswa, atau sifat-sifat yang ditampilkan mahasiswa pada saat berhadapan dengan lingkungannya sendiri (Reksowardoyo, 1983). Mengenali karakteristik mahasiswa sebagai individu sangat penting karena mahasiswa adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu program pembelajaran. Siregar & Pasaribu (2000), mengemukakan tiga macam pendekatan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, yaitu pendekatan geografis, sosiografis dan psikografis. Pendekatan geografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan faktor tempat tinggal. Pendekatan sosiografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Adapun pendekatan psikografis adalah cara mengenali karakteristik khalayak dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis seseorang yang meliputi faktor-faktor motivasi, kebutuhan rasa aman, kesenangan, dan hal lain yang berhubungan dengan cita rasa.

Dari sisi penyelenggaraan, masalah atau kendala merupakan faktor eksternal peserta ujian. Khaerudin (2009) menyebutkan bahwa faktor lingkungan fisik, kondisi sarana dan prasarana serta masalah teknis seperti cara pengisian dan pemeriksaan lembar jawaban merupakan kendala yang sering dialami peserta ujian. Hal ini dapat pula terjadi pada mahasiswa UT, di mana faktor-faktor kesalahan sulit diperbaiki secara langsung dan harus diselesaikan melalui penyelesaian kasus di lokasi ujian.

Pada sistem penyelenggaraan ujian di UT, kendala dari penyiapan bahan ujian sudah diminimalisasi sejak bahan ujian disiapkan. Hal ini sesuai dengan alur penanggungjawaban pengelolaan ujian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengembangan bahan ujian di Fakultas, penyiapan dan penyimpanan alat evaluasi di Pusat Pengujian serta pengelolaan penilaian hasil belajar mahasiswa yang juga dilakukan oleh Pusat Pengujian (Universitas Terbuka, 2004). Di samping itu juga terdapat peran petugas dan pengawas ujian yang melakukan kontrol terhadap pengisian data mahasiswa (Pusmintas, 2011).

Namun demikian masih ada mahasiswa yang kurang teliti dan lolos dari pemeriksaan petugas registrasi dan pengawas ujian, baik saat melakukan registrasi maupun pengisian data pada saat ujian berlangsung. Padahal kesalahan ini akan berpengaruh terhadap tidak keluarnya nilai mahasiswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada masalah lainnya. Masalah tersebut antara lain terlambatnya registrasi pada masa berikutnya atau bahkan terlambatnya mahasiswa dalam mengikuti Tugas Akhir Program (TAP) dan yudisium karena nilai mata kuliah yang disyaratkan belum

keluar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka ingin digali sejauh mana keakuratan data peserta ujian dalam hal ini mahasiswa UT, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keakuratan data mahasiswa?

Artikel ini merupakan hasil penelitian tahun 2010 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keakuratan data peserta ujian UT, yang merupakan kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram pada tahun 2009, semester 1 dan 2. Dua wilayah ini dipilih dengan maksud untuk mewakili karakteristik mahasiswa yang berada di kota besar dan kota kecil, Jawa dan luar Jawa serta jumlah mahasiswa yang terpusat dan menyebar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik mahasiswa peserta ujian, menjelaskan pelaksanaan registrasi mahasiswa, mengetahui persepsi mahasiswa peserta ujian terhadap peran pengawas ujian dalam membantu menciptakan keakuratan data peserta ujian, mengukur tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian serta menganalisis hubungan antara karakteristik mahasiswa, pelaksanaan registrasi dan persepsi mahasiswa tentang pengawas ujian dengan tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian.

Data primer tentang karakteristik mahasiswa, pelaksanaan registrasi dan peran pengawas ujian diperoleh dari 58 mahasiswa peserta ujian. Ke-58 mahasiswa peserta ujian tersebut adalah mahasiswa dari UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram yang mengembalikan kuesioner. Adapun data tentang tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Pengujian UT, yaitu dilacak dari LJU mahasiswa yang mengembalikan kuesioner, untuk LJU masa ujian tahun 2009 semester 1 dan 2. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian. Selanjutnya untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel bergantung digunakan uji korelasi *rank* Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Peserta Ujian

Identifikasi karakteristik mahasiswa menggunakan pendekatan sosiografis, yaitu mengenali mahasiswa yang menjadi responden dengan mempertimbangkan latar belakangnya, yaitu umur, masa registrasi pertama, dan status pekerjaan (Siregar & Pasaribu, 2000). Masa registrasi pertama yang dimaksud dalam tulisan ini adalah saat mahasiswa mendaftar menjadi mahasiswa UT. Hasil identifikasi karakteristik mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Peserta Ujian

Kategori Umur	Masa Registrasi pertama			Status Pekerjaan				
	N	%		N	%			
Dewasa awal (< 35 thn)	19	32,76	lebih dari 5 thn terakhir	13	22,41	belum bekerja	10	17,24
Dewasa tengah (35-50 thn)	28	48,28	5 thn terakhir	43	74,14	sudah bekerja	46	79,31
Dewasa akhir (> 50 thn)	5	8,62	-	-	-	-	-	-
Tidak menjawab	6	10,34	tidak menjawab	2	3,45	tidak menjawab	2	3,45
Total	58	100,00	Total	58	100,00	Total	58	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa UT yang mengikuti ujian pada tahun 2009 baik semester 1 maupun 2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram sebagian besar adalah termasuk kategori dewasa tengah (48,28%), yaitu berusia antara 35 sampai dengan 50 tahun. Menurut

Kurnianingtyas (2009), manusia pada rentang umur dewasa pertengahan biasanya mempunyai kondisi ekonomi yang mapan dan stabil, konsentrasi pada status pekerjaan dan bertanggung jawab. Umur pada rentang dewasa pertengahan termasuk usia yang produktif.

Pada umumnya mahasiswa melakukan registrasi pertama dalam rentangan waktu lima tahun terakhir (74,14%), dan rata-rata sudah bekerja (79,31%). Data ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa UT pada umumnya, yang tertera dalam "UT dalam Angka" (Website UT, 2010) yaitu sebagian besar berusia dewasa (45%) dan sudah bekerja (96%). Kondisi ini dapat dipahami, karena sebagian besar mahasiswa UT (82%) adalah peserta program pendidikan dasar (Website UT, 2010). Para mahasiswa ini masuk UT dalam keadaan sudah bekerja sebagai guru.

Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa

Data mengenai pelaksanaan registrasi mahasiswa disajikan pada Tabel 2. Identifikasi pelaksanaan registrasi diukur dengan 2 indikator, yaitu pelaksana registrasi, dan tempat registrasi.

Tabel 2. Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa

Pelaksana registrasi	N	%	Tempat registrasi	N	%
Dilakukan oleh orang lain	4	6,90	Di luar UPBJJ	23	39,66
Tidak tentu	1	1,72	Tidak tentu	5	8,62
Dilakukan sendiri	52	89,66	Di UPBJJ	29	50,00
Tidak menjawab	1	1,72	Tidak menjawab	1	1,72
Total	58	100,00	Total	58	100,00

Mahasiswa peserta ujian tahun 2009 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram pada umumnya melaksanakan registrasi sendiri (89,66%), hanya sedikit sekali (6,90%) yang mewakilkannya pada orang lain. Sebagian besar dari para mahasiswa ini (50%) melakukan registrasi di UPBJJ-UT.

Tindakan melakukan registrasi sendiri di UPBJJ-UT sangat menentukan kebenaran dan keakuratan data mahasiswa. Hal ini sangat beralasan karena apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengisi formulir registrasi maka pada saat itu juga mahasiswa tersebut dapat meminta bantuan dan bimbingan dari petugas registrasi di UPBJJ-UT yang siap membantu. Di samping itu, pada saat mahasiswa selesai mengisi formulir registrasi, pada saat itu juga petugas registrasi di UPBJJ-UT dapat langsung memeriksa kebenaran dan keakuratan datanya. Petugas UPBJJ-UT dapat langsung mengkomunikasikan kepada mahasiswa untuk segera diperbaiki.

Dengan data registrasi mahasiswa yang akurat maka Daftar Dua Puluhan yang berupa daftar peserta ujian, kartu tanda peserta ujian akan akurat juga. Apabila hal ini dapat dilakukan, akan dapat meminimalisir kemungkinan nama mahasiswa yang telah registrasi tetapi tidak tercantum dalam Daftar Dua Puluhan, sehingga pelaksanaan ujian dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa peserta ujian merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran pelaksanaan ujian secara keseluruhan, baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemrosesan hasilnya setelah ujian selesai dilaksanakan.

Mengenai pengisian formulir registrasi, mahasiswa secara terbuka memberikan pendapatnya tentang kendala atau kesulitan dalam mengisi formulir registrasi. Sebagian besar mahasiswa mengaku tidak merasa kesulitan dalam mengisi formulir registrasi. Namun bagi yang merasa kesulitan, hal yang menjadi penyebab kesulitan tersebut umumnya adalah kolom yang terlalu kecil, rapat dan padat. Ada pula yang menyebutkan bahwa perintah yang diberikan kurang jelas. Kesalahan yang terjadi pada mahasiswa itu sendiri biasanya adalah mereka sering lupa tentang data

pribadinya. Hal ini termasuk salah satu penyebab terjadinya kesalahan pengisian formulir registrasi yang berdampak pada kesalahan data pada daftar duplikasi.

Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Pengawas Ujian

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada rangsangan inderawi. Menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi (perhatian), ekspektasi (harapan), motivasi, dan memori. Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan situasional (Rakhmat, 2000). Selanjutnya Thoha (1999) menyatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian berarti pengalaman yang diperoleh mahasiswa tentang pengawas ujian dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian dikonsentrasikan pada tiga faktor, yaitu kejelasan pengawas ujian dalam memberikan pengarahan atau memandu mahasiswa dalam mengisi LJU, ketepatan kehadiran pengawas ujian, serta ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa. Hasil identifikasi persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengawas Ujian

Kejelasan Pengawas dalam memberi pengarahan			Ketepatan Kehadiran Pengawas			Ketelitian Pengawas		
	N	%		N	%		N	%
Kurang jelas	3	5,17	tidak tepat	1	1,72	kurang teliti	4	6,90
Sangat jelas	51	87,93	tepat	57	98,28	sangat teliti	50	86,21
Tidak menjawab	4	6,90				tidak menjawab	4	6,90
Total	58	100,00	Total	58	100,00	Total	58	100,00

Peran pengawas ujian dalam pelaksanaan ujian dipersepsikan sangat baik oleh mahasiswa. Hal ini terindikasi dari pendapat sebagian besar mahasiswa (87,93%) yang menyatakan bahwa pengawas ujian memberikan pengarahan dengan sangat jelas sebelum ujian dimulai. Di samping itu, hampir semua mahasiswa (98,28%) menyatakan pula bahwa pengawas ujian hadir tepat waktu di ruang ujian dan sangat teliti (86,21%) dalam memeriksa kelengkapan dan kebenaran data mahasiswa dalam LJU.

Kejelasan pengarahan tata tertib ujian oleh pengawas ujian, ketepatan kehadiran pengawas ujian di ruang ujian serta ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa secara psikologis membantu mahasiswa dalam menuliskan data pribadinya secara benar dan akurat dalam LJU. Data mahasiswa yang benar dan akurat dalam LJU akan mempermudah pemrosesan hasil ujian mahasiswa/LJU di Pusat Pengujian UT.

Hasil kinerja pengawas ujian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik tidak lepas dari telah terimplementasikannya Sistem Penjaminan Kualitas (SIMINTAS) dengan baik di UT serta upaya-upaya sosialisasinya. Sebagaimana dimaklumi, UT menerapkan SIMINTAS sejak tahun 2000 dan melalui SIMINTAS telah dikembangkan sistem dan prosedur pelaksanaan berbagai tugas dan

kegiatan pengelolaan pendidikan jarak jauh, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ-UT, salah satunya yang terkait dengan pengelolaan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) di UPBJJ-UT.

Peran pengawas ujian sangat vital dalam pelaksanaan ujian. Oleh sebab itu, guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugasnya, melalui SIMINTAS telah dikembangkan "Petunjuk Kerja Pengawas Ujian di Ruang Ujian" dengan kode UJ02-PK20 (Pusmintas, 2011). Petunjuk kerja tersebut berisi uraian yang jelas dan rinci tentang tugas seorang pengawas ujian di ruang ujian, diantaranya adalah mengikuti pengarahan teknis pelaksanaan dan ketentuan ujian, mengecek identitas mahasiswa, baik pada kartu mahasiswa maupun pada Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), membacakan tata tertib ujian, dan memandu peserta ujian dalam mengisi identitas diri dalam LJU.

Petunjuk kerja, apa pun bentuknya, apabila tidak disosialisasikan dengan baik, tidak akan dapat dipahami dengan mudah oleh petugas terkait. Oleh sebab itu, melalui berbagai kegiatan, dengan berbagai cara pula, semua jajaran pimpinan UT, baik di Pusat maupun di UPBJJ-UT, terus-menerus melakukan upaya sosialisasi SIMINTAS dan telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Salah satunya terlihat dari kinerja pengawas ujian yang dipersepsikan sangat baik oleh peserta ujian. Kinerja pengawas ujian yang baik dan sejalan dengan petunjuk kerja ini menunjukkan pula bahwa telah terjadi internalisasi nilai, konsep, prinsip dan prosedur SIMINTAS pada diri masing-masing pelaksana tugas pengelolaan pendidikan jarak jauh, tak terkecuali para pengawas ujian.

Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian

Hasil data sekunder yang diperoleh dari Pusat Pengujian UT terkait dengan tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian dalam mengisi data identitas NIM, tanggal lahir, dan kode mata kuliah pada tahun 2009 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian

Indikator	Hasil	N	%
NIM	Tepat	47	81,03
	Tidak tepat	11	18,97
Tgl Lahir	Tepat	46	79,31
	Tidak tepat	12	20,69
Kode MK	Tepat	45	77,59
	Tidak tepat	13	22,01

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keakuratannya termasuk dalam kategori baik, yaitu rata-rata di atas 75%. Secara rinci, keakuratan tersebut dapat dilihat dari pengisian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 81,03%; tanggal lahir (79,31%) dan penulisan kode mata kuliah (77,59%). Kesalahan atau ketidakakuratan pengisian identitas diri mahasiswa masih ada pada sekitar 20%. Angka ini sedikit berbeda dengan persepsi mahasiswa terhadap tingkat ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa identitas mahasiswa dalam LJU. Perbedaan ini bisa saja terjadi, karena persepsi hanyalah merupakan pendapat, yang bisa saja meleset dari kondisi sebenarnya.

Hasil penelusuran terhadap kesalahan atau ketidakakuratan mahasiswa dalam mengisi LJU, ternyata disebabkan oleh kekurangcermatan mahasiswa dalam mengisi NIM dengan tanggal pelaksanaan ujian; mengisi tanggal lahir, khususnya tahun lahir, dengan tahun pelaksanaan ujian; serta salah mengisi kode mata kuliah dengan kode bahan ajar. Dalam katalog, ada beberapa kode mata kuliah yang berlainan dengan kode bahan ajar, dan hal ini kerap kali membingungkan siswa dalam mengisi kode mata kuliah dalam LJU.

Seperti halnya pada kesalahan pengisian formulir registrasi, kesalahan pengisian LJU dari segi teknis menurut mahasiswa disebabkan karena kolom isian terlalu kecil, padat dan rapat. Kolom yang terlalu kecil, terlalu padat, serta tulisan yang terlalu rapat dalam LJU menyulitkan mahasiswa untuk mengisikan identitas pribadinya dengan rapi dan jelas, sehingga mungkin juga menimbulkan kesalahan data yang diisi. Adapun dari segi non-teknis, kesalahan pengisian data dalam formulir registrasi dan LJU disebabkan oleh pilihan mata kuliah dan bahan ajar yang banyak berubah, lupa kode mata kuliah, waktu antri registrasi lama, katalog tidak sesuai, perintah kurang jelas serta waktu pengisian LJU terlalu singkat.

Dalam sistem ujian di UT, yang mengandalkan pemrosesan hasil ujian dengan menggunakan komputer, kekeliruan pengisian NIM, tanggal lahir dan kode mata kuliah merupakan sesuatu yang fatal. Hal ini disebabkan satu data saja yang salah, misalnya data tentang tanggal lahir, maka sistem informasi dalam komputer akan langsung memberikan informasi bahwa hasil ujian tidak dapat diproses karena dianggap "berkasus atau bermasalah". Apabila hal ini terjadi, maka mahasiswa ada di pihak yang merugi karena nilai ujiannya tidak dapat diproses, artinya nilainya tidak dapat keluar. Selanjutnya, bila nilai ujian tidak keluar, maka proses registrasi mata kuliah pada semester berikutnya akan terhambat, dan hal ini secara tidak langsung akan menghambat masa studi mahasiswa.

Sehubungan dengan itu, ketelitian mahasiswa dalam mengisi identitas diri dalam LJU dan ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa kembali kebenaran dan keakuratan identitas mahasiswa peserta ujian merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan ujian di UT.

Tingginya tingkat keakuratan data peserta ujian yang ditemukan pada penelitian ini tidak terlepas dari peran pengawas ujian yang menurut persepsi mahasiswa sangat baik dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengisi formulir LJU dengan teliti. Diharapkan semua pengawas ujian dapat memberikan arahan ini, sehingga mahasiswa tidak dirugikan dengan tidak keluarnya nilai ujian akibat kesalahan pengisian data pribadi.

Hubungan antara karakteristik mahasiswa, pelaksanaan registrasi dan persepsi mahasiswa tentang pengawas ujian dengan Keakuratan Data Peserta Ujian

Hasil korelasi antara karakteristik mahasiswa, pelaksanaan registrasi dan persepsi mahasiswa tentang pengawas ujian dengan keakuratan data peserta ujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Keakuratan Data Peserta Ujian

Variabel	Indikator	Keakuratan Data (r_s)
Karakteristik mahasiswa	Umur	0,282*
	Status Pekerjaan	- 0,179
	Masa Registrasi Pertama	0,473**
Pelaksanaan Registrasi	Pelaksana Registrasi	0,280*
	Tempat Registrasi	0,168
Peran Pengawas Ujian	Kejelasan dalam pengarahan	0,383**
	Ketepatan kehadiran	0,096
	Ketelitian dalam memeriksa LJU	0,281*

* Corellation is significant at the 0.05 level

** Corellation is significant at the 0.01 level

Hasil Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa faktor yang paling kuat hubungannya dengan keakuratan data adalah umur mahasiswa, masa registrasi pertama, pelaksana registrasi,

kejelasan pengawas dalam memberikan pengarahan pengisian LJU sebelum ujian dimulai, dan ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa. .

Derajat korelasi antara keakuratan data dengan umur mahasiswa mahasiswa adalah 0,282. Angka ini menunjukkan hubungan yang tergolong lemah antara umur mahasiswa dengan keakuratan data mahasiswa peserta ujian. Namun demikian, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, umur mahasiswa berkorelasi positif dengan keakuratan data mahasiswa secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Demikian pula dengan peran mahasiswa sebagai pelaksana registrasi serta ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa LJU memiliki hubungan yang positif terhadap keakuratan data mahasiswa pada taraf 95%. Meskipun hubungan antara keakuratan data mahasiswa dengan kedua indikator tersebut tergolong lemah, yaitu dengan derajat korelasi sebesar 0,280 untuk peran mahasiswa sebagai pelaksana registrasi dan 0,281 untuk ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa LJU.

Hubungan antara masa registrasi pertama mahasiswa dengan keakuratan data mahasiswa peserta ujian tergolong cukup kuat dengan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini ditunjukkan dengan derajat korelasi sebesar 0,473. Adapun derajat korelasi antara keakuratan data mahasiswa dengan peran pengawas dalam memberi penjelasan di saat pengarahan adalah 0,383. Angka ini menunjukkan hubungan yang tergolong lemah antara peran pengawas dalam memberi penjelasan di saat pengarahan dengan keakuratan data mahasiswa peserta ujian. Namun demikian, keduanya berhubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Faktor umur, terutama pada rentang usia dewasa tengah, yaitu usia antara 35 sampai dengan 50 tahun merupakan faktor yang sangat menentukan keakuratan pengisian identitas diri mahasiswa dalam LJU. Hal ini dapat dipahami karena pada usia demikian para mahasiswa sudah banyak asam garam dalam mengisi berbagai macam formulir, khususnya yang terkait dengan pengisian identitas dirinya. Sehingga, sangatlah wajar apabila "kedewasaan", "kematangan pribadi" serta "pengalaman diri" memberikan dasar yang kuat bagi seseorang di dalam mengenal dirinya lebih mendalam lagi. Hasilnya adalah semakin dewasa seseorang, semakin akuratlah ia menyatakan siapa dirinya. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Kurnianingtyas (2009), manusia pada rentang umur dewasa pertengahan biasanya mempunyai kondisi ekonomi yang mapan dan stabil, konsentrasi pada status pekerjaan dan bertanggung jawab. Umur pada rentang dewasa pertengahan termasuk usia yang produktif.

Masa registrasi pertama dalam rentang waktu kurang dari lima tahun merupakan salah satu faktor juga yang menentukan tingkat keakuratan data mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tersebut mahasiswa aktif melakukan registrasi mata kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap perolehan data dan informasi yang mutakhir, termasuk apabila terjadi perubahan formulir dan data informasi registrasi. Dengan selalu memperoleh data dan informasi mutakhir, maka sangatlah wajar apabila mahasiswa dapat mengisi identitas dirinya dalam formulir registrasi dengan benar dan akurat.

Faktor pelaksana registrasi ujian, yaitu mahasiswa sendiri yang melakukan registrasi dan tidak mewakilkan pada orang lain, merupakan faktor berikutnya yang menentukan keakuratan pengisian identitas diri mahasiswa dalam LJU. Hal ini juga sangat masuk akal karena pada dasarnya apabila mahasiswa sendiri yang melakukan registrasi ujian, maka ia akan sangat mudah memberikan informasi tentang identitas dirinya, karena selain ia mengetahui dengan pasti siapa dirinya, ia juga tentunya telah membekali dirinya dengan berbagai informasi yang dibutuhkan pada saat registrasi ujian.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian adalah kejelasan pengawas ujian dalam memberikan pengarahan tentang pengisian LJU sebelum ujian dimulai. Ini pun merupakan hal yang sangat dapat diterima, karena walaupun mahasiswa sudah terbiasa mengisi formulir LJU, namun apabila diingatkan kembali oleh pengawas, paling tidak tingkat kesalahan pengisian data dapat diminimalisir. Apabila ada perubahan format pada formulir LJU atau terjadi perubahan jenis informasi yang diperlukan, maka pada saat pengarahan tersebut mahasiswa dapat memperbaharui pemahamannya tentang pengisian formulir LJU tersebut, sehingga ketidakakuratan dan kesalahan pengisian data dapat dihindari.

Faktor terakhir yang turut menentukan keakuratan data mahasiswa dalam LJU adalah ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa dalam LJU pada saat ujian. Hal ini pun merupakan hal yang sangat wajar, karena dengan diperiksanya kembali identitas mahasiswa dalam LJU oleh pengawas ujian berarti ada *second examiner* yang mengecek ulang pengisian data mahasiswa tersebut. Dalam pemeriksaan tentunya pengawas sudah memiliki standar baku tentang hal apa saja yang perlu dicek keberadaannya, kebenarannya, dan keakuratannya. Apabila ia menemukan ada data mahasiswa yang masih salah atau kurang lengkap, maka pada saat itu juga pengawas ujian akan meminta mahasiswa dimaksud untuk memperbaiki atau melengkapinya. Dengan demikian keakuratan data mahasiswa peserta ujian dapat dijaga kebenaran dan keakuratannya.

PENUTUP

Pada umumnya (lebih dari 87%) tingkat keakuratan data peserta ujian terjaga dengan baik, sehingga pelaksanaan ujian, khususnya dari segi kelengkapan data mahasiswa, dapat terpenuhi dengan lengkap. Faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah: (1) Sebagian besar mahasiswa adalah termasuk kategori dewasa tengah (35-50 tahun), melakukan registrasi pertama dalam rentang waktu 5 tahun sebelum masa uji tahun 2009, dan pada umumnya sudah bekerja; (2) Mahasiswa melakukan sendiri registrasi matakuliahnya, registrasi dilakukan di UPBJJ-UT, dan dilakukan sebelum masa registrasi berakhir; dan (3) Peranan pengawas yang sangat membantu, karena datang tepat waktu, memberikan pengarahan dengan sangat jelas, serta meneliti dengan cermat keakuratan data peserta ujian.

Korelasi antara keakuratan data mahasiswa dengan umur mahasiswa, peran mahasiswa sebagai pelaksana registrasi, kejelasan pengawas dalam memberikan pengarahan pengisian LJU dan ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa tergolong lemah. Namun walaupun lemah korelasi antara keakuratan data mahasiswa dengan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang positif. Adapun hubungan antara keakuratan data mahasiswa dengan masa registrasi pertama tergolong cukup kuat.

Walau keakuratan data peserta ujian tergolong baik, namun masih ada sebagian kecil peserta ujian yang melakukan kesalahan dalam mengisi formulir LJU. Hal ini terutama dikarenakan (1) Dari segi teknis, kolom-kolom dalam formulir registrasi/LJU terlalu kecil dan tulisannya terlalu rapat; (2) Dari segi non-teknis, kesalahan pengisian data dalam formulir registrasi dan LJU disebabkan oleh pilihan mata kuliah dan bahan ajar yang banyak berubah, lupa kode mata kuliah, waktu antri registrasi lama, katalog tidak sesuai, perintah kurang jelas serta waktu pengisian LJU terlalu singkat.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu upaya perbaikan untuk mengantisipasi kesalahan registrasi mahasiswa, misalnya dilakukannya revisi formulir, dengan memperlebar kolom dan memperlebar jarak tulisan. Untuk mengatasi kesalahan dalam pengisian LJU pada saat ujian, perlu

diupayakan sosialisasi cara pengisian LJU dengan latihan pengisian LJU yang sebenarnya, penjelasan tentang adanya perbedaan antara kode mata kuliah dan kode bahan ajar yang digunakan untuk mata kuliah tertentu dan mengingatkan peserta untuk selalu berhati-hati dalam mengisi LJU. Di level institusi, perlu pengkajian tentang kemungkinan dilakukannya perbaikan terhadap sistem pengisian LJU yang lebih disederhanakan, seperti perbaikan konstruksi LJU dan pengisian data pribadi yang tidak terlalu banyak.

REFERENSI

- Khaerudin. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UN*. Diambil tanggal 23 Februari 2009 dari <http://www.ilmupendidikan.net/2009/06/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-un.php>
- Kurnianingtyas. (2009). *Penerimaan diri pada wanita bekerja usia dewasa dini ditinjau dari status pernikahan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pusmintas. (2011). *Prosedur pelaksanaan ujian*. Diambil tanggal 17 Januari 2011 dari <http://staff.ut.ac.id/pusmintas/webpusmintas/iso.html>
- Rakhmat, D. (2000). *Psikologi komunikasi*. Jakarta: Kanisius.
- Reksowardoyo. (1983). *Hubungan beberapa karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci*. Karya Ilmiah. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, A.& R. Pasaribu. (2000). *Bagaimana mengelola media korporasi organisasi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y). Yogyakarta: Kanisius.
- Thoha, M. (1999). *Perilaku organisasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Universitas Terbuka. (2004). *Pedoman Pengelolaan Penilaian Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Website UT. (2010). *UT dalam angka*. Diambil tanggal 14 Desember 2010 dari <http://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka.html>